

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT. Smart Tbk Padang Halaban Mill mulai dibangun pada tahun 1926, dengan nama PT. Maskapai perkebunan Sumcama Padang Halaban. Pada tahun 1970 seluruh saham perusahaan dijual dengan pihak Asing dan status perusahaan berubah menjadi PMA (Penanaman Modal Asing). Perusahaan perkebunan ini memberi fasilitas kepada karyawan, disamping gaji dan satu beras setiap 2 minggu sekali, juga memberi fasilitas rumah, air, listrik PLN (yang disubsidi perusahaan), juga pengobatan, pendidikan dan sarana olahraga bagi keluarga karyawan
2. Sistem perekrutan buruh perkebunan di Padang Halaban mengumpulkan sejumlah pelamar yang berkualifikasi bagus untuk pekerjaan didalam organisasi atau perusahaan. Penarikan (recruitment) adalah proses pencarian dan pemikatan para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan. Rekrutmen merupakan langkah pertama dalam rangka menerima seseorang dalam proses pengupahan buruh.
3. Dalam kehidupan sehari-hari dengan gaji yang cukup besar untuk menghadapi kebutuhan hidup. Sebagian dari buruh tetap mempunyai kerja sampingan seperti membuka usaha jualan minyak dan memelihara lembu. Bagi buruh tidak tetap yang bertugas dilapangan yang bekerja sebagai pendodos sawit dan menanam kecambah hanya sedikit gaji yang

diterima dalam sehari. Namun, dengan gaji yang sedikit terkadang buruh tidak tetap ini mengajak istrinya untuk ikut bantu mengerjakan menyiram dan mengutupi berondolan. Meski dalam 1 hari upah yang di dapat tidak seberapa tapi sedikit membantu dalam kehidupan sehari-hari karena istri dan keluarga ikut bekerja.

B. SARAN

1. Sebagian dari buruh tetap dan buruh tidak tetap bermayoritas orang Jawa dan beragama muslim, dan tempat tinggal buruh tetap dan buruh tidak tetap tidak jauh dari perkebunan Padang Halaban.
2. Masyarakat perkebunan Padang Halaban tetap menjaga hubungan silaturahmi yang baik sesama tetangga.
3. Meski gaji yang diperoleh tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari tetapi buruh tidak tetap selalu berusaha untuk mencari tambahan uang dengan mencari sapu dan memelihara lembu dan ada juga yang mencari jamur yang dikerjakan setelah pulang bekerja.
4. Bagi buruh tetap dan buruh tidak tetap sebagian tidak menempati rumah perkebunan karena mereka mempunyai rumah sendiri.
5. Dengan adanya penulisan tentang kehidupan sosial ekonomi buruh Perkebunan di Padang Halaban Kabupaten Labura (1991-2013) semoga pembaca bisa mengetahui tentang buruh perkebunan yang gajinya hanya pas-pasan didapat dan harus mencari tambahan lagi untuk kebutuhan yang mendadak.